

Pola Dakwah Efektif Bagi Remaja Islam Di Kecamatan Datuk Bandar, Kota Madya Tanjung Balai.

Ismail Nasution, M.Sos

Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan

Jl. Mahoni Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara

Ismailnasution-iaiduasahan@gmail.com

Abstraksi

Aktifitas dakwah merupakan salah satu segi ajaran Islam yang memiliki penafsiran yang berbeda beda pada setiap orang atau pakar ke-Islaman, tetapi pada.Dasarnya dakwah adalah segala upaya untuk mengajak ummat manusia menuju jalan allah sejahtera dengan lisan tulisan maupun perbuatan. Dengan demikian kegiatan dakwah mencakup aspek sangat luas seluas pengertian dakwah itu sendiri. Oleh sebab sasaran dakwah tidak lain adalah manusia. maka dakwah akan bisa efektif jika dilakukan dengan mempertimbangkan masalah kongkrit yang dihadapi manusia. Dalam konteks itu, dakwah yang ditunjuk kepada generasi muda atau remaja Islam tentu berbeda dengan goongan lainnya, Karena masalah yang dihadapi juga berbeda. Masalah dari penelitian ini maraknya kenakalan remaja yang terjadi apalagi dilokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian yaitu kecamatan Datuk Bandar yang dapat dikatakan masyarakat pesisir, aktifitas pemuda disana banyak sekali kejanggalan dan tidak sedikit terlibat kedalam perbuatan yang mengandung fatologi social seperti tawuran, balapan liar Narkoba dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui studi lapangan (*field research*). Sebagai sebuah penelitian kualitatif, maka hasil penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Bagaimana bagaiman pola dakwah yang dapat dijadikan sebagai suatu standart bagi masyarakat keamatan Datuk Bandar Kota Madya Tanjung Balai. Oleh sebab itu penulis menetapkan suatu latar belakang permasalahan dalam tulisan ini tentang penemuan suatu pola dakwah efektif bagi remaja Islam di Kecamatan Datuk Bandar, Kota madya Tanjung Balaidalam kurun waktu bulan januari s/d bulan Nopember tahun 2022. Data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen akan disusun secara teratur dan sistimatis untuk seterusnya akan dianalisis secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Remaja Kecamatan Datuk Bandar pada umumnya tidak berbeda dengan remaja didaerah lain, khususnya bagi remaja perkotaan, remaja didaerah itu terbagi menjadi empat kelompok. yaitu remaja apriori. remaja melayang, remaja ampibi dan remaja hikmat. Pelaksanaan dakwah terhadap remaja selama ini nyaris dilupakan tingkat kekatifannya para da'i berceraman melalui metode dak wah bil lisan. tidak memperhitungkan berbagai metode lain yang sangat diresponi oleh para remaja. Disinilah pentingnya pola dakwah efektif yang diterapkan kepada para remaja. khususnya bagi remaja Kecamatan Datuk Bandar.

Kata Kunci : Pola Dakwah Efektif, Remaja Islam

A. Pendahuluan

Aktifitas dakwah merupakan salah satu segi ajaran Islam yang memiliki penafsiran yang berbeda beda pada setiap orang atau pakar ke-Islaman, tetapi pada.Dasarnya dakwah adalah segala upaya untuk mengajak ummat manusia menuju jalan allah sejahtera dengan lisan tulisan maupun perbuatan. Dengan demikian kegiatan dakwah mencakup aspek sangat luas seluas pengertian dakwah itu sendiri. Oleh sebab sasaran dakwah tidak lain adalah manusia. maka dakwah akan bisa

efektif jika dilakukan dengan mempertimbangkan masalah kongkrit yang dihadapi manusia. Dalam konteks itu, dakwah yang ditunjuk kepada generasi muda atau remaja Islam tentu berbeda dengan goongan lainnya, Karena masalah yang dihadapi juga berbeda.(Asmar 2020) Demikianlah sehingga dalam Al-qur'an dianjurkan bahwa pada suatu kelompok atau ummat ada seorang juru dakwah (da'i).

Terjemahan : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkra, merekalah orang orang yanaga beruntung.

Golongan remaja Islam sebagai bagian dari suatu masyarakat, memiliki ciri-ciri tersendiri dalam sikapnya terhadap agama, yaitu :

1. Percaya turut-turutan
2. Percaya dengan kesadaran
3. Percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang)
4. tidak percaya sama sekaii, atau cenderung kepada atheis.

Mereka ini memerlukan suatu pendekatan tersendiri dalam rangka pembinaan perilaku dan kepribadian demi terciptanya suatu generasi yang berkualitas, beriman dan bertaqwa sesuai dengan nokia-nokia yang telah disepakati dalam suatu masyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.(Kholik 2023)

Keberadaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang telah menimbulkan era informasi dan globalisasi tampaknya telah mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan yang sangat dahsyat dalam kehidupan umat manusia, termasuk dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi disamping mengandung nilai-nilai positif yang telah mampu membawa kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan hidup umat manusia, juga telah menimbulkan efek samping yang tidak dikehendaki, yang kadang-kadang dapat mengancam nilai-nilai agama, moral dan kehidupan umat manusia sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut juga telah menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang sangat dahsyat, dari masyarakat tradisional berubah menjadi masyarakat modern. Dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri dan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka, sehingga menimbulkan problema sosial yang semakin kompleks di dalam kehidupan umat manusia. Apabila kita sarikan perubahan-perubahan yang cukup mendasar sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain adalah terjadinya globalisasi, individualisasi, materialisasi, sekularisasi, demoralisasi, deislamisasi, prosetilisasi (pemurtadan), konsumerisasi dan hedonisasi.(I Nasution and Kholik 2021)

Pada hakekatnya dakwah adalah segala upaya orang Islam yang bersifat mengajak atau memotivasi umat manusia untuk menerima, merealisasikan dan mengaktualisasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya yang dilaksanakan secara teratur dan sungguh-sungguh dengan menggunakan media dan metode tertentu. Dakwah yang dimaksudkan adalah dakwah dalam dimensi kerisalahan dan dimensi kerahmatan.(Ismail Nasution 2021) Dakwah dalam dimensi kerisalahan ialah usaha seseorang atau sekelompok muslim untuk meneruskan tugas Rasulullah Muhammad SAW menyampaikan dinul Islam

kepada seluruh umat manusia agar mereka lebih mengetahui, memahami, menghayati (mengimani) dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya.

Dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan yang demikian, maka dakwah sebenarnya mengarah pada perubahan perilaku manusia pada tingkat individual maupun kelompok atau masyarakat ke arah perilaku yang semakin Islami. (Basri 2016) Dengan demikian, dakwah bermakna upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri objek dakwah, yakni suatu kesadaran yang memungkinkan objek dakwah mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan menggunakan paradigma dakwah dalam dimensi kerisalahan seperti tersebut di atas maka dakwah dapat dipandang sebagai proses komunikasi karena pada tingkat objek individual, kegiatan penyampaian pesan dakwah dari da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) melalui media dan metode tertentu, agar terjadi perubahan pada diri mad'um meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan individu yang menyangkut 'aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Perubahan tersebut dimungkinkan oleh karena terjadinya perubahan nilai yang secara aktual dianut oleh seseorang mad'u. (Dahmul et al. 2023) Dakwah juga dikatakan sebagai proses perubahan sosial karena perubahan nilai pada tingkat individu-individu dapat merambah ke tingkat masyarakat sebagai akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat, baik sebagai objek maupun subjek dakwah. Dengan timbul pandangan tentang dakwah sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial tersebut maka pola gerakan dakwah yang terfokus pada dakwah secara lisan menjadi tidak memadai lagi, apalagi bila aktivitas dakwah berhadapan dengan berbagai masalah dan tantangan sosial di era informasi sekarang ini. Dakwah dalam dimensi kerahmatan ialah upaya menjadikan Islam sebagai sumber konsep bagi manusia dalam meniti kehidupannya di dunia ini sehingga Islam menjadi rahmat, yakni dapat mensejahterakan, membahagiakan dan memecahkan berbagai persoalan umat manusia. Dengan demikian, dakwah dalam dimensi kerahmatan menghendaki validitas dan aktualitas Islam sebagai sumber konsep untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi umat manusia dan untuk mengembangkan sistem budaya yang islami. (Bassam 2001) Dalam pengertian ini, pelaksanaan tugas dakwah berarti menunaikan tugas kekhalifahan di dunia ini, tentunya perealisasi tugas-tugas kekhalifahan tersebut harus sesuai dengan titah Allah sebagai Pencipta alam semesta ini. Dengan melihat paradigma dakwah dalam dimensi kerahmatan akan mengantarkan kita kepada satu sasaran, yakni lapangan dakwah meliputi kawasan yang amat luas, seluas medan kehidupan umat manusia. (Wulur 2016) Dengan demikian, maka pengertian da'i bukan saja muballigh dalam arti sempit, melainkan termasuk juga mereka yang tekun mengkaji. (Aliyudin 2014)

Pembinaan terhadap para remaja itu harus dilakukan secara intensif karena jika tidak, maka remaja akan lebih bertindak deduktif dan dapat merugikan masyarakat, berbangsa atau bernegara. Hal ini disebabkan karena remaja dengan wataknya yang agresif, emosional dan terkadang lebih sering bennain hantam kromo dengan tidak mempertimbangkan akibat yang terjadi di kemudian hari. (Sukardi 2016) Dengan keadaannya yang demikian tidak mengherankan jika remaja biasa diidentikkan dengan masa dimana manusia belum dewasa atau masa meniti jembatan goyang.

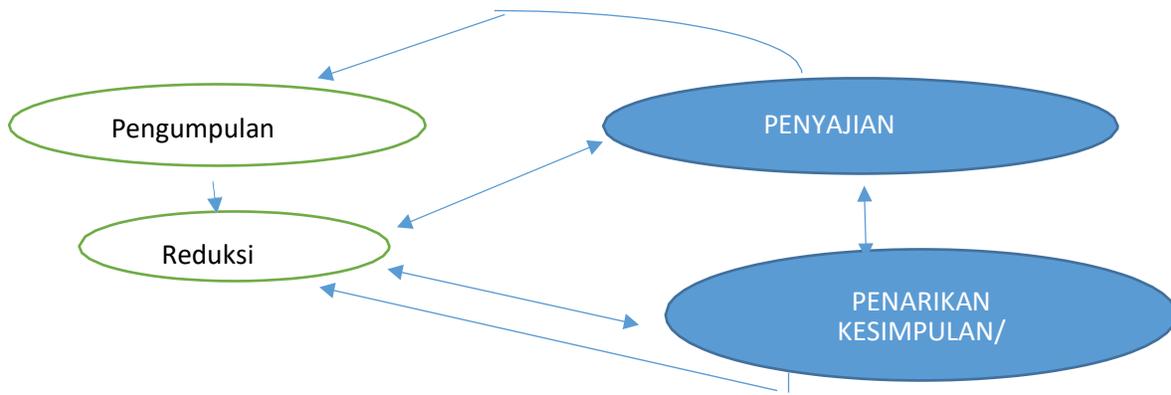
Dan sudut psikologis mereka belum memiliki kepribadian yang mantap. Dari segi sosial budaya masih dalam proses penyesuaian. Dari segi ekonomi mereka belum mapan dan dari perspektif politik mereka masih berada dalam posisi menurut peranan. Berdasarkan hal diatas. manakala remaja tidak diberikan pemahaman alas posisi mereka dan membiarkan proses pertumbuhannya berlangsung tanpa arahan dan bimbingan, maka akan berakibat fatal terhadap dirinya.. Akan halnya remaja Islam yang ada di Kcamatan Datuk Bandar, Kodya Tanjung Balai, kondisi diatas hampir sepenuhnya terajadi.

Kecamatan Datuk Bandar, Kota Madya Tanjung Balai adalah suatu daerah yang mayoritas beragama Islam dan jumlah penduduk usia remaja di daerah yang banyak (hampir mencapai 50%). Keadaan remaja Islam di daerah itu sangat memprihatinkan dengan perilaku amoral sampai pada tindakan kriminalitas. Kebanyakan hanya suka berbicara di podium. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk menelitinya lebih lanjut, sehingga dapat penawaran solusi atas problem kehidupan remaja di Kecamatan Datuk Bandar itu. Secara sepintas penulis dapat merumuskan hipotesa bahwa tindakan-tindakan amoral atau kenakalan remaja itu disebabkan oleh kurangnya dasar aqidah yang tertanam pada diri remaja, yang tentu hal ini sangat berkaitan dengan pendidikan orang tua di rumah dan juga di sekolah. Faktor lainnya adalah lingkungan yang mendukung akan tindakan-tindakan amoral itu.

Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis ingin berusaha untuk meneliti pola dakwah yang dapat dijadikan sebagai suatu standart bagi masyarakat kecamatan Datuk Bandar Kota Madya Tanjung Balai. Oleh sebab itu penulis menetapkan suatu latar belakang permasalahan dalam tulisan ini tentang penemuan suatu pola dakwah efektif bagi remaja Islam di Kecamatan Datuk Bandar, Kota madya Tanjung Balai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu : bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam- dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara.observasi dan dan grounded teori. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Keadaan Remaja di Kecamatan Datuk Bandar Kota madya Tanjung Balai tidak jauh berbeda dengan keadaan remaja di daerah perkotaan lain semacam dikota Kisaran. Aktivitas remaja sangat beragam mulai dari perubahan-perubahan masjid, Karang taruna, ikatan Muda Mudi Islam sampai perbuatan-perbuatan yang negatif sehingga dapat menyebabkan terjadinya metodologi sosial

Jumlah remaja yang ada Kecamatan Datuk Bandar terhitung berumur 13-20 tahun adalah 12.588 atau 38,81% dari jumlah penduduk yang ada, dengan perincian laki-laki 6.342 dan perempuan 6.246 orang. Pendidikan mereka rata-rata tamat atau sampai pada tingkat SMA Berdasar tingkat pendidikan, penulis dapat mengidentifikasi mereka sebagai berikut.

TABEL KEADAAN REMAJA DI KECAMATANDATUK BANDAR TIMUR

<i>No</i>	<i>TK. Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	SD	1.128	8,97
2.	SMP	4.225	33,56
3.	SMA	7.235	57,47
	<i>Jumlah</i>	12.588	100,00

Sumber Data Monografi Kecamatan Datuk Bandar Timur Tahun 2022

Jumlah remaja yang sedemikian besar itu jika diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif tentu akan menjadi modal dasar bagi perkembangan dirinya di masa depan. Akan tetapi jika sebaliknya, yaitu diarahkan pada tindakan-tindakan yang negatif dan destruktif, maka akan membawa mereka kepada jurang kesengsaraan di masa depan.

C. Hasil Penelitian

a. Pola Dakwah Bagi Remaja Islam Di Kecamatan Datuk Bandar, Kota Madya Tanjung Balai.

Pola dakwah yang ditawarkan peneliti menyikapi permasalahan yang ada dilokasi penelitian adalah Pertama, Tadbir adalah dakwah melalui manajemen pembangunan dan pembinaan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka perencanaan sosial dan pemberdayaan pemuda menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, lembaga

sosial keagamaan dan mendorong pembangunan ekonomi dan sosial kesejahteraan. dengan fungsi sosial dasar seperti perencanaan politik, perencanaan program, pembagian kerja dan organisasi, implementasi dan pemantauan dan evaluasi pengembangan masyarakat, keuangan dan kesejahteraan Dengan kata lain, kepemimpinan adalah tentang dakwah melalui pengembangan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman.

Kedua, upaya pola dakwah irsyad dilaksanakan dalam memberikan pendidikan dan konseling Islam dalam konteks pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan inti seperti bimbingan dan konseling individu, keluarga dan masyarakat atau pengobatan preventif atau kuratif. Ketiga, tabligh dan ta'lim, yang dilakukan untuk menerangi dan menyebarkan dakwah Islam dan mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat melalui sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai ajaran Islam. , keduanya menggunakan sarana dan media dakwah (cetak dan audio visual). Perkumpulan remaja yang mereka bentuk di Kecamatan itu ada 13 (tiga belas) kelompok, yang rata-rata setiap kelompok berjumlah 40 orang. Merekalah yang selalu mengadakan pengajian dan majelis-majelis taklim di desanya masing-masing maupun bergabung untuk ada atau tiga desa. Walaupun demikian masih banyak juga terdapat para remaja yang bermental baik tetapi tidak mengikuti kegiatan remaja karena sekolah di pesantren-pesantren di luar kota dan asrama.

Bagi remaja yang setengah-setengah dalam mempelajari dan mendalami ilmu agama mereka mudah sekali terbawa oleh arus lingkungan yang selalu bertindak negatipe. Kondisi lingkungan yang demikian itu juga tidak sendiri, melainkan sebagai korban-korban dari hegemoni IPTEK yang meluas sekarang ini melalui video, televisi, parabola, film , Internet serta media sosial dan lain-lain. Keberadaan mereka ditengah-tengah arus kemodernan yang serba kompleks itu menyebabkan terjadinya krisis moral pada diri remaja yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan msyarakat. Demikian pula yang terjadi pada diri remaja di Kecamatan Datuk Bandar. Oleh sebab, itu, terdapat berbagai macam karakter pada mereka yang menjadi sifat dan sikapnya. Pada dasarnya karakter remaja di Kecamatan Datuk Bandar sebagaimana remaja di daerah lain dapat diukur dari kedalaman penghayatannya terhadap ajaran agama Islam dan loyalitasnya pada masyarakat. Dalam kaitan itu, karakter remaja di Kecamatan Datuk Bandar, Kota madya Tanjung Balai dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Karater Remaja Apriori

Karakter remaja apriori maksudnya adalah golongan remaja yang selalu bersikap apatis dan pesimis terhadap ajaran Islam, Tipe remaja ini belum memiliki keyakinan terhadap ajaran Islam. Sikap apriorinya terhadap ajaran agama dapat menjamin masa depannya dengan baik. Dari jumlah remaja yang berada di Kecamatan Datuk Bandar, yang memiliki karakter remaja diatas adalah lebih kurang 5% (629 orang). Adapun sebab terjadinya hal itu adalah karena kurangnya pendidikan agama dari orang tua dan jauh dari sekolah-sekolah agama. Walaupun karakter dan keadaan memereka begitu mengkhawatirkan, namun mereka belum membuang keyakinan agama secara menyeluruh. Tunas-tunas agama masih tumbuh kerdil dalam jiwa mereka. Keadaan tersebut akan mengalami perkembangan manakala secepatnya diberikan siraman dakwah kepada mereka secara intensif. pada kata dakwah yang digunakan dapat

bersifat persuasif maupun argumentatif, sehingga mereka akan mengenal agama secara lebih tepat dan utuh.

2. Karakter Remaja Melayang.

Remaja dalam karakter ini masih mempunyai rasa memiliki agama Islam, namun mereka enggan melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajarannya. Pada dasarnya mereka tidak menolak dan mengganggu oranglain yang seagama dalam melaksanakan ajaran agama. Karakter ini sangat mempengaruhi oleh suasana lingkungan dimana mereka berada. Jika mereka melakukan hal-hal yang negatif, mereka melakukan secara tersembunyi, sebab mereka juga mersa masih ada ikatan batin dengan norma-norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Jumlah karakter remaja yang tergolong remaja melayang ini lebih kurang 15 (1.888 orang)

3. Karakter Remaja Ampibi

Karakter atau remaja ini sangat aktif melakukan ajaran agama Islam, namun disamping itu mereka juga masih mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Mereka mengerjakan shalat, puasa dan lain-lain, tapi mereka juga masih mau bermain togel (toto gelap), minuman keras, perkelahian, dan pencurian dan kejahatan lainnya. Remaja yang mempunyai karakter ini tidak lebih dan 10% (1.257 orang). Remaja tergolong kelompok di atas, seperti disebutkan oleh Bapak Ka. KUA Kecamatan Datuk Bandar disebabkan oleh pengaruh lingkungan, yakni teman-temannya, Karakter remaja ini, sebagaimana arti yang dilihat dari kata makhluk amphibi, yaitu yang hidup di dua alam, maka karakter amphibi adalah karakter dua muka, yakni mereka yang mau mengerjakan shalat tapi juga rajin minum-minuman keras, rajin membaca Al-Qur'an tapi gemar juga mencaci orang, suka bershadaqah tetapi mencurinya lebih besar dari sadaqahnya. Ambivalensitas di atas disebabkan karena semua ibadah yang dikerjakan tidak dapat membentuk kepribadiannya. Dengan kata lain, shalat, puasa dan shadaqah yang dikerjakannya dilakukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban atas dasar perintah dari Tuhan, bukan mcnjadi suatu kebutuhan yang kerap seringkali dilakukan untuk ketenangan batin.

4. Karakter Remaja Hikmat

Kelompok remaja ini sangat fanatis terhadap agamanya, sangat berhati-hati dalani menjaga dirinya dalam setiap langkah kehidupan. Mereka yakin bahwa Islam adalah agama yang paling benar dan diridhai oleh Allah SWT. Jadi. jika mengikuti ajaran agama Islam dengan teguh dan istiqornah, maka Allah pasti juga meridhainya yang membuat hidup menjadi tenang dan hikmat serta sarat makna. Remaja Kecamatan Datuk Bandar yang tergolong kelompok ini berjumlah lebih kurang 70% dari jumlah remaja yang ada. Hal ini berarti bahwa kelompok remaja hikmat paling mcndominasi. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Badan Koordinasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Maulid Nabi, Isra' Mi raj, dan lain-lain. Keadaan dakwah Islam pada umumnya di Kecamatan Datuk Bandar tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain semacam wilayah perkotaan. Pola dakwah masih berkisar pada dakwah bil lisan atau tabligh ataupun ceramah-

ceramah pada Peringatan Hari Besar Islam seperti : Maulid Nabi Muhammad Saw., Peringatan Isra' Mi'raj tepung tawar seseorang yang hendak menunaikan ibadah liaji dan juga pada acara takziah seseorang yang baru meninggal dunia. Sedangkan majelis taklim hanya tertentu dilaksanakan pada beberapa masjid. itupun pendengarnya minim sekali. Adapun pada perkumpulan wirid yasin, baik kaum bapak ataupun ibu, sama sekali tidak ada penyelenggaraan ceramah agama. Berbeda dengan para orang tua, dakwah Islam pada kelompok remaja dilakukan sangat intensify Pada umumnya setiap desa di Kecamatan itu memiliki 1 (satu) kelompok remaja masjid. Tapi di Kecamatan Datuk Bandar terdapat seeara keseluruhan tiga belas kelompok remaja masjid. Tiap-tiap kelompok rata-rata memiliki jumlah anggota 40 orang. Pengajian atau ceramah agama pada setiap kelompok, ada yang diiakukan 1 x dalam seminggu dan ada pula 1 x dalam sebulan. Dalam pengajian atau majelis taklim tersebut yang disertai dengan ceramah agama, dapat dilihat dari tabel berikut, yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 5 (lima) kelompok remaja masjid sebagai sampel dengan masing-masing kelompok 15 orang. Jadi jumlah sampel 75 orang.

TABEL PADA SETIAP PENGAJIAN DENGAN CERAMAH

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	ya	65 orang	86,67%
2.	Kadang-kadang	10 orang	13,33%
3.	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		75 orang	100,00%

Dapat ditambahkan bahwa kelima kelompok pengajian remaja masjid atau lebih tepatnya remaja Islam yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : Remaja Islam Desa Sirantau, Remaja Desa Gading, Desa Pulau Simardan, Desa Selat Tanjung Medan dan Remaja Islam Desa Selat Lancang. Pada suatu waktu ketiga desa yang disebut pertama dapat bergabung melaksanakan kegiatan ceramah agama yang diketuai oleh Muhammad Ali Syahbana. Begitu juga desa yang disebut kedua, yaitu desa Selat Tanjung Medan dan Selat Lancang membentuk Badan Koordinasi yang diketuai oleh Erwin Syuhada Lubis. Pada kelima kelompok remaja Islam tersebut, ceramah agama dilakukan oleh guru-guru atau ustadz Sahlan Sitorus, BA, dan Ustadz Hajarul Aswad S. Sos.I. Di samping itu, dari kelompok pengajian mereka, juga terdapat remaja yang mampu untuk memberikan ceramah agama pada teman-temannya pada pengajian yang dilaksanakan di rumah-rumah anggota. Akan tetapi hanya beberapa orang saja. Dari data wawancara yang diperoleh, ternyata para remaja lebih banyak yang memberikan jawaban tidak sama sekali remaja memberikan ceramah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

YANG MEMBERIKAN CERAMAH AGAMA DARI KALANGAN REMAJA SENDIRI

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	15 Orang	20,00%
2	Kadang-kadang	15 Orang	20,00%
3.	Tidak sama sekali	45 Orang	60,00%
	Jumlah	75 orang	100,00%

Mengacu dari data diatas, yang memberikan jawaban ya, ada satu kelompok remaja, yaitu Selat Lancang. jawaban kadang-kadang juga satu kelompok. yaitu desa Pulau Simardan. Sedangkan tiga kelompok desa lainnya memberikan jawaban tidak sama sekali. Dari data obyektifitas diatas, satu kelompok remaja yang memberikan ceramah agama adalah anggotanya sendiri, kecuali pada peringatan Hari Besar Islam, satu kelompok remaja terkadang dari kelompok itu sendiri, tetapi lebih sering dari luar anggotanya dan tiga kelompok remaja, yang memberikan ceramah agamanya sendiri para ustadz dengan cara bergantian tiap minggunya.

a. Bentuk Bentuk Dakwah Yng Diresponi Remaja

Para remaja secara umum menurut tinjauan psikologis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa mereka masih tergolong memiliki jiwa yang labil. Dengan demikian perlu dibenkan himbauan atau pengetahuan yang memadai lebih-lebih pengetahuan agama. Agama apa sajun kesemuanya untuk mengarahkan umatnya ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah. Bentuk-bentuk populasi dakwah yang diresponi oleh para remaja di Kecamatan Datuk Bandar tampaknya masih berkisar pada bentuk ceramah umum /tabligh. walaupun dalam suatu majelis-majelis taklim remaja ditemui juga ruang tanya jawab setelah penceramah menyelesaikan uraiannya. Itupun jarang sekali. Materi ceramah tentang keimanan adalah materi yang lebih disukai oleh para remaja didaerah itu. Dengan keimanan, mereka akan lebih mantap dalam memahami agamanya dan keyakinannya kepada Allah SWT. Kecendrungan itu jelas sekali didapat dari angket yang sebarakan kepada mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini

PARA REMAJA LEBIH MENYUKAI TEMA TEMA CERAMAH YANG BERKAITAN DENGAN MATERI YANG SERING DISAMPAIKAN DA'I

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persefttase
1.	Keimanan	60 Orang	80,00 %
2.	Tasauf	-	-
3.	Peiajaran sekolah	15 Orang	20,00 %
	Jumlah	75 orang	100,00%

Disamping itu saiah satu bentuk dakwah yang diresponi para remaja Kecamatan Datuk Bandar adalah materi dakwah yang berkaitan dengan percintaan. Dapat dilihat dari tabei berikut:

PARA REMAJA JUGA MENYUKAI MATERI-MATERI CERAMAH YANG DIHUBUNGGAN DENGAN PERCINTAAN

No	Aiternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	52 orang	69,33%
2.	Kadang-kadang	18 orang	24,00%
3.	Tidak sama sekali	5 orang	6,00%
Jumlah		75 orang	100,00%

Dari jawaban para remaja diatas, agaknYa tepat sekali apa yang dikemukakan oieh Amrullah Ahmad sebagai berikut :

Untuk berdakwah dilingkungan remaja seorang da'i harus menguasai psikoologi remaja . Dunia remaja berbeda dengan dunia anak-anak ataupun dewasa. Topik yang disukainya berkisar tentang percintaan dan pelajaran sekolah. Pikirannya ringan tapi cukup kritis.

Maksud pernyataan diatas dapat penulis juruskan yaitu bahwa topik percintaan yang disukai rcemaja bukanlah memicu mcmbicarakan tentang cara bercinta, cara merayu pada wanita ataupun metode yang dipakai supaya wanita dapat lengket, melainkan sukanya rcemaja adalah ceramah-ceramah agama yang diseiingi oleh kehidupan remaja yang romantis.

Para remaja juga menyukai materi-materi ceramah yang diselengi oleh humor yang semacam intermezo. Dapat dilihat pada tabel berikut :

PARA REMAJA SUKA SEKALI CERAMAH-CERAMAH AGAMA YANG DISELINGI HUMOR

No	Alternatif jawctbati	Jumlah	Persentase
1	ya	40 Orang	53,00%
2	Kadang-kadang	30 Orang	40,00%
3	Tidak sama sekaii	5 Orang	6,67%
Jumlah		75 Orang	100,00%

Begitulah kehidupan para remaja yang masih senang dengan kehidupan romantisme, humoria dan semacamnya yang bersifat hedonistik. Hai ini dapat dipahami karena memang sifat remaja yang lebih memperhatikan orang lain dari pada dirinya sendiri. Walaupun demikian, sebagaimana yang dikemukakan oieh Amrullah Amar, bahwa remaja juga cukup kritis terhadap sesuatu masalah ataupun doktrin agama. Ketika dilontarkan pertanyaan melalui angket terhadap para remaja Kecamatan Datuk Bandar mengenai apakah mereka suka dengan ceramah-ceramah agama yang membicarakan tentang siksa-siksa diakhirat kelak. Mereka iebih banyak menjawab “kadang-

kadang”. Lebih jelasnya dapat dicermati pada tabel berikut ini ;

Sungguh sangat menggembirakan bahwa para remaja di Kecamatan Datuk Bandar adalah suka membaca buku-buku yang bernafaskan keislaman. Data didapat dari angket yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

PERSENTASI REMAJA YANG SUKA MEMBACA TULISAN ISLAMI DI INTERNET DAN DI BUKU CETAK

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	50 Orang	66,67 %
2	Kadang-kadang	25 Orang	33,33%
3	Tidak sama sekaii	-	- %
	J u m l a h	75 orang	100,00 %

Sudah menjadi prinsip umum. bahwa jika seseorang suka membaca dalam bidang tertentu, maka ia akan berusaha membaca bidang yang disukainya pada media yang yang mudah didapatkannya. Umpamanya jika seorang suka membaca tentang ilmu sejarah (Nasional maupun dunia Islam) pada buku-buku, maka ia juga akan suka membaca tema yang sama yang ada di koran maupun televise dan media internet. Demikian juga, bagi mereka yang suka membaca buku-buku keislaman (tradisional maupun intelektual), maka ia juga tidak akan melewatkan informasi mengenai keislaman pada televisi maupun Koran dan media internet. Konsekwensi itu jelas dan dapat dipahami. Berkaitan dengan pernyataan di atas, karena para remaja Islam Kecamatan Datuk Bandar suka membaca buku-buku ke-Islaman, mereka juga suka membaca tentang masalah ke-Islaman di koran /majalah, dan internet, seperti tabel berikut:

JIKA DI KORAN/ MAJALAH DAN MEDIA INTERNET TERDAPAT RUBRIK RUBRIK YANG MEMBICARAKAN TENTANG KEISLAMAN. APAKAH ANDA SUKA MEMBACANYA

No	Aiternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	48 Orang	64,00 %
2.	Kadang-kadang	27 Orang	36,00 %
3.	Tidak sama sekali	-	- %
	Jumlah	75 Orang	100,00 %

Dakwah Islam yang dilakukan atau dituangkan dalam media cetak seperti buku-buku. majalah,

tabloid atau Koran dan media internet, kesemuanya termasuk pada wilayah dakwah bil qalam. Satu lagi pola pendekatan dan metode dakwah adalah dakwah bil hal. yaitu ajakan atau seruan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh atau keteladanan. Dalam hal ini, para juru dakwah (da'i) memiliki tanggung jawab akan hal itu. Tentunya da'i yang dimaksud adalah da'i dalam pengertian yang luas. Para remaja sangat membutuhkan sikap keteladanan itu dalam rangka mengoreksi terhadap tindakan yang dilakukannya, sebab boleh saja remaja tidak mengerti apa yang harus diperbuat dalam menegakkan kebenaran. sikap keteladanan ini jelas sangat didambakan remaja. Seperti yang dapat penulis data melalui angket. sebagai berikut:

ANDA SANGAT TERTARIK KEPADA TOKOH TOKOH AGAMA / DA'I YANG SELALU MEMBERIKAN CONTOH KETELADANAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN ANDAPUN SUKA MENIRUNYA

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	ya	25 orang	69.33 %
2	Kadang-kadang	2 3 Orang	30.67%
3	Tidak sama sekali	-	- %
	J u m l a h	75 Orang	100.00 %

Disamping itu pola pendekatan dakwah terhadap remaja juga dapat dilakukan dengan metode diskusi dan pemecahan masalah. Hal ini jelas sekali yang diinginkan para remaja, khususnya yang ada di Kecamatan Datuk Bandar.

DALAM PENGAJIAN YANG DIISI DENGAN CERAMAH AGAMA ANDA SELALU MENGADAKAN RUANG TANYA JAWAB / DISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	63 Orang	84,00 °o
2	Kadang-kadang	12 Orang	16,00 %
3	Tidak sama sekali	-	-
	J u r n l a h	75 Orang	100.00 %

Mengacu pada data di atas. sebenarnya bahwa remaja sangat gemar berdiskusi dalam memahami dan menelaah ajaran-ajaran Islam, yang bertujuan agar mereka mengetahui dan memahami ajaran Islam dengan akalnva yang sehat. Sehingga dengan akal pikiran itu berfungsi sebagaimana sebagaimana mestinya yang diharapkan.

Sedangkan tabel terakhir di bawah ini menyajikan kebutuhan para remaia terhadap metode dakwah pemecahan masalah (Problem Solving) dan masalah-masalah agama sampai masalah-

masalah yang menimpa kaum para remaja pada umumnya.

**JIKA TERDAPAT PERMASALAHAN DALAM KELOMPOK REMAJA ANDA !
APAKAH SELALU DIKARIKAN PEMECAHAN MASALAH ?**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	63 Orang	82,67 %
2.	Kadang-kadang	10 Orang	13,33 %
3.	Tidak sama sekali		4,00 %
jumlah		75 Orang	100,00 %

Demikianlah bentuk-bentuk dan pendekatan-pendekatan dakwah yang tampaknya jelas sekali di responi oleh para remaja, khususnya bagi remaja yang ada di Kecamatan Datuk Bandar. Remaja yang ada di Kecamatan itu hanya sebagai representasi (mewakili) dari sejumlah remaja secara umum yang juga banyak meresponi berbagai bentuk dakwah yang sama. sebab hal itu dapat menyahuti keinginan dan aspirasi para remaja itu sendiri.

b. Hambatan Dan Pengulangan

Dalam melakukan kegiatan dakwah di masyarakat terutama bagi kaum remaja selau di temui berbagai tantangan ataupun hambatan hambatan bagi perkembangan dan kebersihan dakwah itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa dakwah bersifat mengajak kepada kebaikan, kebenaran dan keindahan. Akan tetapi da'iam menegakkan itu semua bagi para remaja tidak jarang dijumpai pada sejumlah hambatan sebagai tantangan sebagai juru dakwah untuk mencari solusi. Solusi tersebut tentunya terjadi karena pendekatan, metode dan strategi da'iam melakukan dakwah terhadap remaja agar supaya dakwah itu dapat berhasil dengan baik.

Berbagai hambatan dakwah yang ditujukan terhadap remaja di Kecamatan Datuk Bandar Kota Madya Tanjung Balai yaitu :

1. Belum bersatu padunya semua remaja yang ada didesa - desa lebih - lebih untuk wilayah Kecamatan, yakni masih ada semacam pengkotakan antara remaja yaitu golongan remaja masjid dan non masjid.
2. Adanya perbedaan persepsi dan cara memandang kehidupan dan lingkungannya antar remaja dan orang tua.
3. Kecenderungan remaja disuatu desa atau Kecamatan ingin bekerja atau melanjutkan studi ke kota besar seperti ke Medan, Jakarta dan Malaysia,
4. Terdapat kesan dan Masyarakat bahwa kegiatan organisasi remaja adalah
5. bermain main belaka, tidak ada kegiatan yang positif yang bersifat membangun baik membangun remaja sendiri maupun masyarakat

Mengacu pada point-point diatas, terdapat empat hal yang menjadi hambatan bagi dakwah

dikalangan remaja di Kecamatan Datuk Bandar, yaitu :

1. Belum bersatu padunya semua remaja didesa-desa lebih-lebih untuk wilayah Kecamatan, Hal ini disebabkan karena seolah-olah terdapat pengkotakan antar remaja, yaitu remaja mesjid dan non mesjid. Bagi remaja mesjid, mereka hanya berkomunikasi dan berkawan hanya pada teman sesama remaja mesjidnya. Demikian juga dengan remaja non mesjid berkawan dengan anggotanya dan mereka agak pesimis untuk bergabung dengan remaja mesjid. Lebih lanjut lagi dapat mengakibatkan kurang komunikasi antar mereka. sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial dengan cara mencemooh, mengumpat, dan mengejek antar remaja, yang tidak jarang muncul masalah baru seperti perkelahan.
2. Perbedaan persepsi dan cara memandang kehidupan dan lingkungan antar remaja dan orang tua, Perbedaan cara memandang kehidupannya itu sering menimbulkan pertentangan antar kaum muda dan kaum tua. kaum muda dengan sikap revolusionernya seringkali menuntut adanya perubahan yang cepat sesuai dengan tuntutan zaman, sementara kaum tua (orang tua) memandang perubahan itu dengan sikap hati-hati dan penuh pertimbangan. Tuntutan itu tak terkecuali berkuat pula pada aspek agama, terutama bila ajaran agama yang diyakini selama ini tidak lagi berfungsi memberi jawaban atau penyelesaian terhadap berbagai permasalahan yang ada, Cara pandang demikian pada kaum remajanya nyaris menjadi hambatan bagi dakwah manakala agama muncul berbicara ibadah-ibadah mahdah tanpa mencermati permasalahan remaja dan mencari solusinya.
3. Kecendrungan remaja didesa-desa dan kecamatan Datuk Bandar yang ingin bekerja atau melanjutkan studi ke kota-kota besar seperti Medan, Jakarta bahkan ke Malaysia, cenderung merupakan hambatan bidang ekonomi bagi kaum remaja. Mereka beranggapan bahwa jika bertahan di desanya masing-masing walaupun memiliki organisasi remaja, akan tetapi desanya maupun organisasinya tidak akan meniadakan apa-apa bagi kelangsungan masa depan mereka bagi kehidupannya di masa depan. Pada sisi lain, bagi remaja pelajar, pindah kota besar merupakan langkah terbaiknya untuk melanjutkan studi dan dapat diraih reputasi terhadap anggota masyarakat.
4. Terdapat kesan dari masyarakat bahwa kegiatan remaja hanyalah main-main belaka. Hal ini disebabkan karena tidak ada dampak konkret dan kegiatan remaja yang bersifat membangun remaja itu sendiri maupun masyarakatnya. hal ini jelas menjadi hambatan bagi perkembangan dakwah.

Berbagai bentuk penanggulangan terhadap hambatan-hambatan dakwah bagi kaum remaja dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Pembentukan badan Komunikasi Remaja Islam (BBKRI) kecamatan Datuk Bandar untuk menghilangkan kesan pengkotakan antara remaja masjid dan remaja non masjid.
2. Kerjasama yang baik antara para remaja dan orang tua melalui proses-proses dialog (diskusi) dengan da'i sebagai fasilitatornya.
3. Mengikutsertakan para orang tua pada acara-acara pengajian/kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja, sehingga akan terjadi keakraban antar mereka sehingga tidak

terjadi cemoooh ataupun fitnah.

4. Memberikan fasilitas dan sarana kegiatan ekonomi bagi remaja sehingga dapat menghasilkan inkam (sumber penghasilan) seperlunya bagi mereka seperti penyediaan lahan pertanian untuk menjadi sumber dana bagi kegiatan remaja.
5. Harus diwujudkan aktivitas konkrit dan kegiatan remaja bagi pembangunan desa/Kecamatan seperti kegiatan gotong royong di masjid, sekolah-sekolah dan jalan-jalan umum dan lain-lain.

D. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; Profil Remaja Kecamatan Datuk Bandar pada umumnya tidak berbeda dengan remaja didaerah lain, khususnya bagi remaja perkotaan, remaja didaerah itu terbagi menjadi empat kelompok. yaitu remaja apriori. remaja melayang, remaja ampibi dan remaja hikmat. Pelaksanaan dakwah terhadap remaja selama ini nyaris dilupakan tingkat kekatifannya para da'i berceraman melalui metode dak wah bil lisan. tidak memperhitungkan berbagai metode lain yang sangat diresponi oleh para remaja. Disinilah pentingnya pola dakwah efektif yang diterapkan kepada para remaja. khususnya bagi remaja Kecamatan Datuk Bandar. Pola dakwah efektif kepada remaja dapat dilakukan dengan melihat berbagai bentuk dakwah yang diresponi oleh para remajayaitu dakwah billisan,, dengan memberikan ruang tanya jawab atau diskusi. Tema dakwahberkisar aqidah, ibadah dan akhlhlahk dengan tidak mencekoki remaja dengan bentuk bentukancaman dari tuhan, seperti jika berbuat begitu akan masuk neraka, kalau berbuat begitu. akan dipotong lidahnya dineraka. Akan tetapi, dakwah kepada remaja diarahkan pada berita-berita gembira (dalam istilah Al Quran disebutkan : basyira) dengan sifat-sifat Tuhan sebabnya maka remaja suka dengan dakwah yang diselingi dengan humoria dan kisah- kisah romantic. Dakwah bil qalam, dengan menganjurkan kepada remaja agar giat membaca. terutama buku-buku yang berkaitan dengan ke Isiaman. sehingga degan sendirinya, mercka juga akan membaca media-media lain, seperti pada koran, majalah, buletin internet yang berkaitan dengan ke-Islaman. Dakwah hil hal, melalui contoh dan teladan dan seorang da'i, pemimpin, pejabat, alim ulama dengan perbuatan-perbuatan yangtidak melanggar aturan agama. Berbagai hambatan dapat dijumpai ketika menyampaikan dakwah kepada remaja, seperti belum bersatunva para remaja yakni masih ada pengkotakkan antar remaja, perbedaan persepsi dan cara pandang tentang kehidupan, kecendrungan remaja ingin bekerja diluar daerahnya atau melanjutkan studi. dan adanya kesan dan masyarakat bahwa kegiatan remaja hanya bermain-main atau hura-hura belaka. Penganggulangan terhadap berbagai hambatan yang menghadang didepan para juru dakwah itu, dapat dilakukan dengan Pembentukan Badan Komunikasi Remaja Islam (BKRI). Kerjasama yang baik antara remaja dan orang tua, dengan da'i sebagai fasilitatormeiaui dialog-dialog. Mengikut sertakan orang tua pada kegiatan para remaja dalam pengajian-pengajlan atau diskusi. Mewujudkan konkrit dari aklivitas remaja daiam kehidupan bermasyarakat..

b. Saran (rekomendasi)

Remaja sebagai generasi penerus, perlu mendapatkan perhatian yang serius dan semua

pihak, Dalam dakwah, bagi seorang da'i yang menyampaikan dakwahnya terhadap remaja janganlah metode dan materinya dan berkuat itu ke itu saja, selnngga mcnimbulkan Kebosanan dari pihak remaja yang mulai kritis terhadap kondisi yang ada. Maka seorang da'i yang berdakwali ditengah_tengah remaja, pelaksanaan unsur dakwah hendaknya sesuai dengan pola fikir dan kecendrungan remaja, sehingga dapat menimbulkan kegairahan remaja Islam melaksanakan visi dan misi dakwah yang disampaikan secara utuh. begitu juga dakwah yang dapat serasi dengan remaja konteks perkembangan kepribadian remaja yang agamis.

Daftar Pustaka

- Aliyudin, Aliyudin. 2014. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5(16): 181.
- Asmar, Afidatul. 2020. "Dakwah LESBUMI NU: SAPTAWIKRAMA." *Islam Nusantara* 4(1): 17–29. <http://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/172>.
- Basri, Hasan. 2016. "Manajemen Organisasi Dakwah." *Jurnal Al Munzir* 9(1): 113–30. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yKeAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=organisasi&ots=p-pjJ_YxMQ&sig=h9p_VyoRWWIIK8noVIOFDrLvkJE.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Ali. 2001. *Syarah Hadits Pilihan, Bukari Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Dahmul, Dahmul, Ismail Nasution, Abdi Tanjung, and Ertugrul Gokcekuyu. 2023. "The Efforts of The Youth of The Bahung Mosque, Sibatu Batu Village, Sei Dadap Sub-District in Improving the Ability to Write Sermon Texts." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 14(02): 189–99.
- Kholik, Abdul. 2023. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Moral Anak Dikecamatan Kisaran Barat." 3: 13752–61.
- Nasution, I, and I Abdul Kholik. 2021. "Urgensi Dakwah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Pada Perwiridan Kaum Ibu Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun." *Jurnal Pusat Studi Pendidikan ...* 1(November): 79–98. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/914%0Ahttps://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/download/914/793>.
- Nasution, Ismail. 2021. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jawa.
- Sukardi, Akhmad. 2016. "Metode Dakwah Dalam Menangani Problematika Remaja." *Al-Munzir* 9(1): 12–28. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705#>.
- Wulur, Meisil B. 2016. *Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*. Cet. III. Makassar: Leisyah.